

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Arista Candra Kumala Dewi¹, Rini Kuswati^{2*}

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

*email: rk108@ums.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Public
Ownership;
Institutional
Ownership;
Managerial
ownership;
Company
performance.

This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms on company performance. Measurement of indicators of corporate governance mechanism, namely public ownership, institutional ownership and managerial ownership. The company's performance measurement is using Tobin's Q. The population used is LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 with a total of 30 companies. The sampling technique used is the purposive sampling method. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis methods, panel data regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. Data analysis using the Eviews 12 application. The results of this study indicate that (1) public ownership has a negative and significant effect on company performance. (2) institutional ownership has a positive and significant effect on company performance. (3) managerial ownership has no significant effect on company performance.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kepemilikan
Publik;
Kepemilikan
Institusional;
Kepemilikan
Manajerial;
Kinerja
Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran indikator mekanisme corporate governance yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Pengukuran kinerja perusahaan yaitu menggunakan Tobin's Q. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan jumlah 30 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis data menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (2) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (3) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan, upaya untuk mencapai kemakmuran tersebut pemilik perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati & Handayani, 2017). Dividen yang diterima oleh pemegang saham ditentukan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi besarnya dividen yang diterima pemegang saham. Kinerja perusahaan merupakan sebuah prestasi yang dicapai perusahaan, prestasi tersebut dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (Rahmawati & Handayani, 2017). Namun, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik bukan hal yang mudah bagi perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan juga dapat menyebabkan *Corporate Governance* menjadi lemah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan pada fungsi kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Dalam teori agensi juga dijelaskan bahwa terjadinya konflik disebabkan adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pada tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh lemahnya *corporate governance*. Perusahaan besar di Indonesia banyak yang bermasalah bahkan tidak mampu meneruskan kegiatan usahanya dikarenakan *Corporate Governance* yang buruk. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasari pada teori agensi, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015).

Good Corporate Governance merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja berhubungan erat dengan laporan keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Efisiensi dan efektivitas digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja perusahaan. Manfaat di laksanakan *corporate governance* yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015). *Corporate Governance* yang baik dan sehat akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik para investor serta membantu mereka untuk mewujudkan tujuan perusahaan, melindungi hak-hak para pemegang saham, memenuhi persyaratan hukum, dan menunjukkan pada masyarakat bagaimana mereka dalam menjalankan bisnis. Para investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memberikan rasa aman dan melindungi hak dan kepentingannya. Dengan adanya tingkat kepercayaan para investor yang tinggi terhadap perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020).

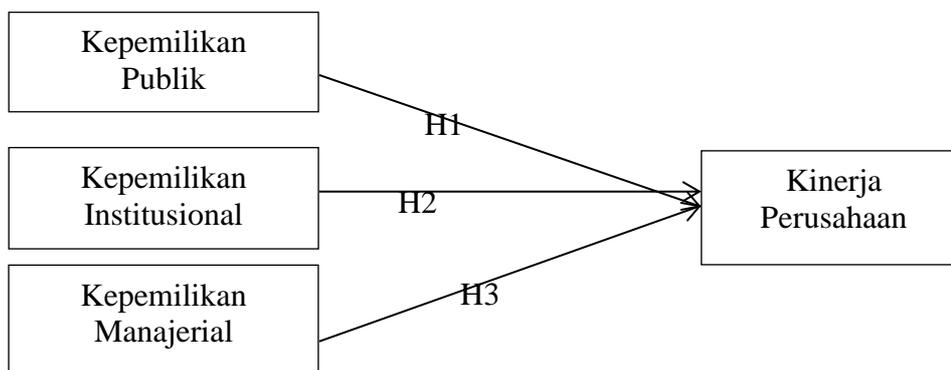
Salah satu hal yang berkaitan dengan mekanisme *Corporate Governance* adalah hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan yang dipicu dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. *Corporate Governance* dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Dimensi struktur kepemilikan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan ini menarik untuk diteliti, karena penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang beragam. Kepemilikan publik dapat memengaruhi kinerja perusahaan karena membantu perusahaan dalam membuka akses pendanaan dalam jangka panjang untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan dan investasi. Dengan demikian hal itu akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan (Purnomo dkk., 2021). Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan sehingga menghambat perilaku oportunistik manajer (Gunawan & Wijaya, 2020). Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, karena keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya dan manajer akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan (Gunawan & Wijaya, 2020).

METODE

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Kepemilikan publik diduga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2: Kepemilikan institusional diduga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H3: Kepemilikan manajerial diduga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan sebuah alat ukur penelitian, analisis data bersifat statistik, analisis data tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Alat yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan EVIEWS

Populasi, Sampel dan Desain Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dalam setiap periode terdapat 45 perusahaan dengan likuiditas tertinggi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah perusahaan disesuaikan dengan ketersediaan data, dari 45 perusahaan sebagai populasi didapatkan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mencakup sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dan diambil dari studi kepustakaan serta berbagai literatur seperti jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Kepemilikan Publik (X1), merupakan pemegang saham dari pihak luar perusahaan yaitu masyarakat. Kepemilikan publik dinyatakan dengan Persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki publik (masyarakat) dengan total saham yang beredar (Masitoh & Hidayah, 2018).
- b. Kepemilikan Institusional (X2), merupakan saham yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, reksadana atau institusi lain. Kepemilikan institusional dinyatakan dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dengan total saham yang beredar (Fadillah, 2017).
- c. Kepemilikan Manajerial (X3), merupakan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial dinyatakan dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total saham yang beredar (Fadillah, 2017)

- d. Kinerja Perusahaan (Y), merupakan variabel yang dihitung dengan Tobin's Q dihitung dengan cara menjumlahkan hasil dari nilai pasar ekuitas ditambah dengan total hutang. Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga perlembar saham dari penjumlahan tersebut kemudian dibagi dengan total aset (Fadillah, 2017).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{D})}{\text{TA}}$$

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (Market Value of Equity)

(Harga perlembar saham X Jumlah saham yang beredar)

D = Total Hutang

(Total hutang jangka pendek – Total hutang jangka panjang + Total asset lancar)

TA = Total Aset

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberi gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Hadi & Kurniawan, 2020).

2. Pemilihan model regresi data panel

Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{KP}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{KM}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

KP = Kepemilikan Publik

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

e = Variabel Pengganggu / error

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau bahkan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka uji statistik akan mengalami penurunan.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas yaitu menjelaskan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa variabel atau semua variabel independen dari model regresi. Konsekuensi dari multikolonieritas yaitu *standard error* menjadi lebih lebar, *t* hitung menjadi tidak signifikan secara statistik, dan koefisien determinasi tinggi (Gujarati & Porter, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section* yang biasanya berkaitan dengan populasi pada waktu tertentu. Konsekuensi dari heteroskedastisitas yaitu pengujian *t* dan *F* tidak dapat diandalkan yang mengakibatkan pengujian hipotesis menjadi tidak handal dan kesimpulan menjadi salah (Gujarati & Porter, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi menurut waktu. Konsekuensi dari autokorelasi yaitu pengujian *t* dan *F* menjadi tidak handal dan koefisien determinasi menjadi tidak handal (Gujarati & Porter, 2013).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian tersebut.

b. Uji *F*

Uji *F* dilakukan untuk menguji apakah model regresi yaitu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan secara statistik. Jika nilai *F* signifikan $< 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak. Jika nilai *F* signifikan $> 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan tidak layak (Gujarati & Porter, 2013).

c. Uji *t*

Uji *t* yaitu untuk menguji parameter β_1 dan β_2 secara parsial. Model regresi yang diestimasi adalah regresi yang berdasarkan sampel, parameter regresi β_1 dan β_2 merupakan perkiraan. Adapun nilai sebenarnya β_1 dan β_2 tidak diketahui karena regresi berbasis populasi tidak diestimasi (Gujarati & Porter, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Tabel 1 ini merupakan sebuah tabel yang disajikan dari hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Kinerja Perusahaan (Tobins'Q)	Kepemilikan Publik	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
Mean	1733.806	0.401144	0.634211	0.108489
Median	0.840000	0.394000	0.606000	0.000000
Maximum	22866.00	1.570000	1.570000	1.570000
Minimum	0.050000	0.075000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	3891.589	0.220086	0.217624	0.303381
Observations	90	90	90	90

Sumber: Output Eviews 12 diolah (202).

Berdasarkan hasil output pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 data, pengamatan ini dilakukan pada 30 perusahaan dengan periode selama 3 tahun mulai dari tahun 2017 sampai 2019.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang dipilih dan layak untuk digunakan yaitu random effect model

Tabel 2. Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-303.4778	1619.493	-0.287391	0.8518
K. Publik	-4730.063	2353.500	-2009800	0.0476
K. Institusional	6488.504	2625.098	2.471719	0.0154
K. Manajerial	-1662.463	1931.734	-0.860607	0.3918
R-squared	0.087674	Mean dependent var		482.9905
Adjusted R-squared	0.055849	S.D. dependent var		1625.472
S.E. of regression	1579.429	Sum squared resid		2.15E+08
F-statistic	2.754856	Durbin-Watson stat		1.440828
Prob(F-statistic)	0.047342			
R-squared	0.221777	Mean dependent var		1733.806
Sum squared resid	1.05E+09	Durbin-Watson stat		0.294688

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022)

3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

$$Tobins'q = -303.4778 + (-4730.063) KP + (6488.504) KI + (-1662.463) KM + e_{it}$$

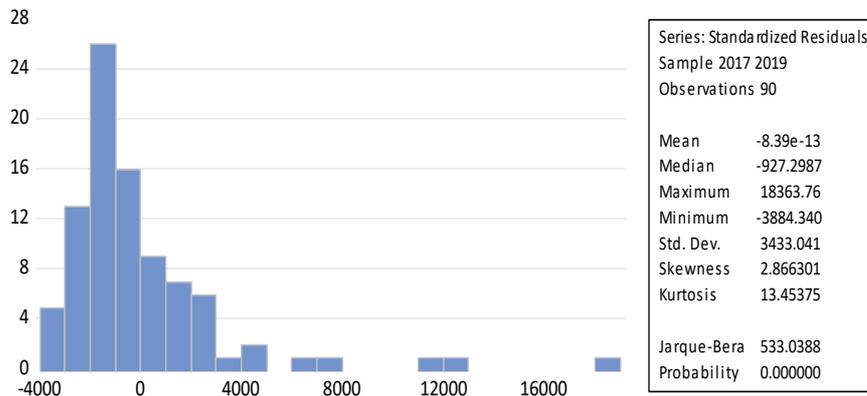
- Apabila nilai Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka nilai konstanta Kinerja Perusahaan (*Tobins'q*) sebesar -303.4778.
- Koefien regresi Kepemilikan Publik sebesar -4730.063 artinya setiap kepemilikan publik meningkat satu persen maka kinerja perusahaan (*Tobins'q*)

akan mengalami penurunan sebesar 4730.063% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- c. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 6488.504 artinya setiap kepemilikan institusional meningkat satu persen, maka nilai konstanta Kinerja Perusahaan (*Tobins'q*) sebesar 6488.504%
 - d. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar -1662.463 artinya setiap kepemilikan manajerial meningkat satu persen maka kinerja perusahaan (*Tobins'q*) akan mengalami penurunan sebesar 1662.463% dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan hasil Uji Normalitas pada penelitian ini.



Gambar 2 . Uji Normalitas

Sumber: Output 12 diolah (2022).

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.000000 yang artinya nilai tersebut lebih < 0.05 . Dapat kita simpulkan bahwa residual data pada penelitian tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 menunjukkan hasil dari Uji Multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	K. Publik	K.Institusional	K. Manajerial
K. Publik	1.000000	0.328308	0.728752
K. Institusional	0.328308	1.000000	0.311829
K. Manajerial	0.728752	0.311829	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 nilai koefisien antar variabel independen tidak lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menunjukkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1127.534	1140.612	0.988535	0.3257
K. Pubik	-2224.722	1692.300	-1.314615	0.1921
K. Institusional	3384.105	1821.883	1.857477	0.0667
K. Manajerial	-1639.316	1370.982	-1.195724	0.2351

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022).

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel kepemilikan publik sebesar $0.1921 > 0.05$, variabel kepemilikan institusional sebesar $0.0667 > 0.05$ dan variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.2351 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel 5 menunjukkan hasil dari Uji Autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	Kriteria
1.970569	$1.7264 < 1.970569 < 2.2736$

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022).

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat 1.970569. nilai Durbin-Watson 1.970569 terletak diantara dU ($1.7264 < 1.970569 < 4-dU$ (2.2736)). Hal ini menggambarkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 menunjukkan hasil dari Uji Determinasi.

Tabel 6. Uji Determinasi

R-squared	0.221777	Mean dependent var	1733.806
------------------	-----------------	--------------------	----------

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.221777 atau 22.177%. dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada variabel (Y) yaitu kinerja perusahaan sebesar 22.177% dan nilai sisanya mempengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 7 menunjukkan hasil dari Uji F.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.087674	Mean dependent var	482.9905
Adjusted R-squared	0.055849	S.D.depandent var	1625.472
S.E. of regression	1579.429	Sum squared resid	2.15E_08
F-statistic	2.754856	Durbin-Watson stat	1.440828
Prob(F-statistic)	0.047342		

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.047342 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

c. Uji t

Tabel 8 menunjukkan hasil dari Uji t.

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-303.4778	1619.493	-0.187391	0.8518
K. Publik	-4730.063	2353.500	-2.009800	0.0476
K. Institusional	6488.504	2625.098	2.471719	0.0154
K. Manajerial	-1662.463	1931.734	-0.860607	0.3918

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2022)

1. Variabel kepemilikan publik (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.009800 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0476 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.471719 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0154 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.860607 dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3918 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

a. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa secara individu pemegang saham publik hanya memiliki persentase kepemilikan kurang dari 5% yang membuatnya tidak dapat melakukan monitoring dan intervensi atas kinerja manajemen. Kepemilikan minoritas ini menyebabkan keterbatasan hak suara dan kontrol sehingga tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat) tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'q.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keselarasan dengan teori agensi bahwa kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat meminimalisir konflik agensi, dengan adanya proporsi kepemilikan institusional yang semakin banyak akan memudahkan pihak investor dalam memonitor dan memberi arahan kepada manajer dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pengawasan dari investor akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak manajer, dengan rendahnya resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi pada manajer perusahaan. Hal ini membuat para investor mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut disebabkan kepemilikan manajerial pada perusahaan masih cenderung sangat rendah dan itu mengakibatkan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer dapat menurunkan kinerja perusahaan. Manajemen tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan, manajemen lebih banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas sehingga manajemen hanya sebagai perpanjangan tangan pemilik mayoritas dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa pihak manajerial yang menjadi pemilik saham minoritas dalam sebuah perusahaan memicu adanya konflik agensi dan itu mengakibatkan kontribusi yang diberikan manajer tidak maksimal dan itu dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara mekanisme *corporate governance* yang diprosikan menjadi kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Tobins'q* pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019. Dengan menggunakan analisis regresi data panel terhadap 30 perusahaan. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019, hal ini dikarenakan besarnya prosentase saham yang dimiliki oleh masyarakat kurang dari 5% sehingga tidak dapat melakukan *monitoring* terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019, hal ini berarti bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi semakin besar juga dorongan dari pihak institusi terhadap pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2019, hal ini dikarenakan kecilnya prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Gujarati, N. D., & Porter, D. C. (2015). "Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1".

- Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1718–1727.
- Hadi, T., & Kurniawan, T. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(April), 736–743.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusdiyanto., & Kusumaningrum, D. D, (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 161-167.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 49–59.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. *RATIO (Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia)*, 2(2), 82–91.
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.